

PENGARUH *KNOWLEDGE MANAGEMENT* ARSIPARIS TERHADAP PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH

Agesta Citrasena Prasetya^{*)}, Alamsyah

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275
agestasena@gmail.com

Abstrak

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Knowledge Management* Arsiparis Terhadap Pengelolaan Arsip Dinamis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *knowledge management* arsiparis, bagaimana pengelolaan arsip dinamis serta bagaimana pengaruh dari *knowledge management* arsiparis terhadap pengelolaan arsip dinamis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif *korelasional* dengan menggunakan sampel sebanyak 30 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *deskriptif* terhadap 3 indikator variabel *knowledge management* yang dituangkan dalam 19 pernyataan dan 4 indikator variabel pengelolaan arsip dinamis yang dituangkan dalam 16 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *knowledge management* arsiparis terhadap pengelolaan arsip dinamis. Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis hasil koefisien Regresi Linear Sederhana antara variabel *knowledge management* arsiparis dengan variabel pengelolaan arsip dinamis. Hasilnya didapatkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ atau melihat hasil pada taraf kepercayaan 5% diperoleh angka, $t_{hitung} 4,549 > t_{tabel} 1,701$ dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dalam *knowledge management* arsiparis terhadap pengelolaan arsip dinamis.

Kata kunci: Arsiparis, *Knowledge management*, Pengelolaan arsip dinamis

Abstract

[Title : *The Influence of Archival Knowledge Management on the Management of Dynamic Archives at the Archival and the Library of Central Java Province*] This research aims to determine how the archival knowledge management and dynamic archives management influence the archival knowledge management on the management of dynamic archives at the archival department and Central Java Provincial Library. The method used in this research is quantitative correlational by using samples as many as 30 respondents. The analysis of data used in this study is descriptive analysis with 3 indicators of knowledge management variables which were poured into 19 questions and 4 dynamic archive management variable indicators poured in 16 questions. The results showed that there was an influence between archival knowledge management on the management of dynamic archives. The hypothesis test was conducted by analyzing the results of simple Linear regression coefficients among the archival knowledge management variables with dynamic archive management variables. The result obtained a significance value of $0.00 < 0.05$, with the trust level 5% obtained, t count $4.549 > T$ table 1.701 can be interpreted as H_0 rejected and H_a accepted. It can be concluded there is a significant influence in archival knowledge management on the management of dynamic archives.

Keywords: Archival, *Knowledge Management*, *Management of Dynamic Archives*.

1. Pendahuluan

Pada zaman modern sekarang ini perkembangan teknologi informasi semakin maju sehingga setiap instansi harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Perkembangan kebutuhan individu dan organisasi setiap saat selalu berkembang, sehingga terjadi pergeseran antara kebutuhan individu dan organisasi. Pergeseran antara kebutuhan individu dan instansi berubah dari material menuju ke informasi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diinternalisasi menjadi sebuah pengetahuan adalah sumber daya paling berguna saat ini. Fenomena perkembangan tersebut dapat terlihat bahwa informasi khususnya pengetahuan sangat diperlukan sebagai sarana pembelajaran setiap individu maupun instansi. Pengetahuan yang diperlukan oleh individu dan organisasi bertujuan untuk memenuhi serta menuntut untuk berpikir kreatif supaya mampu menghasilkan kinerja yang baik (Nurpratama, 2016, p. 1-2). Pengetahuan yang bisa dilihat secara jelas pada suatu organisasi misalnya di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk prosedur pengelolaan arsip dinamis yang menggunakan patokan undang-undang kearsipan dan peraturan ANRI. Organisasi perlu memandang pengetahuan sebagai salah satu sumber berharga dan strategis agar instansi tetap kompetitif dapat mengelola sumber daya intelektual dan memiliki kapabilitas.

Terdapat langkah strategis yang diperlukan untuk mengelola pengetahuan yaitu menggunakan *knowledge management*. *Knowledge management* adalah langkah-langkah sistematis dalam mengelolah aset intelektual dalam berbagai informasi dari individu dan instansi untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing memaksimalkan nilai tambah serta inovasi (Praharsi, 2016, p. 78).

Konsep dari *knowledge management* merupakan suatu sistem untuk mengelola sumber daya atau aset organisasi yang tidak terwujud (pengetahuan) untuk mencapai tujuan organisasi. *Knowledge management* memiliki tiga proses dasar diantaranya yaitu penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*), pembagian pengetahuan (*knowledge sharing*) dan penerapan pengetahuan (*knowledge implementing*). *Knowledge management* penting untuk diterapkan pada salah satu profesi di sebuah instansi contohnya arsiparis. Menurut Undang - Undang nomor 43 Tahun 2009, arsiparis adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidang kearsipan yang diperoleh melalui pendidikan formal atau sebuah pelatihan kearsipan serta mempunyai fungsi, tugas, dan tanggung jawab melaksanakan kegiatan kearsipan (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan).

Pengetahuan arsiparis mengenai pengelolaan arsip yang baik dan benar merupakan syarat yang penting dan harus dimiliki oleh seorang arsiparis. Pengetahuan di bidang kearsipan merupakan dasar bagi pelaksanaan tugas profesi. Seorang arsiparis harus

menguasai pengetahuan mengenai teknis pengelolaan arsip dinamis, serta dituntut untuk memberlakukan diri dengan menguasai tentang bidang hukum dan perundang-undangan kearsipan (Rokhmatun, 2013, p. 114)

Arsiparis harus memiliki bekal *knowledge management* supaya dapat bekerja dengan baik. *Knowledge management* sudah diterapkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, meskipun belum optimal. *Knowledge management* penting dalam menunjang pekerjaan dalam pengelolaan arsip dinamis. Tujuannya agar arsiparis bekerja sesuai dengan instruksi dan pedoman yang diberikan oleh organisasi dengan baik, akan tetapi instansi belum mengfokuskan salah satu aset berharga yaitu pengetahuan pegawainya. Menurut Hugiono dan Poerwantana (2000: 47) pengaruh adalah suatu dorongan atau bujukan yang membentuk suatu efek. Selain itu pengaruh adalah kekuatan yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk mengikuti karena kekuatan atau kekuatan orang lain (Babadu dan Zain, 2001, p. 131).

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah reaksi yang timbul (bisa dalam bentuk tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan karena adanya keinginan untuk mengubah atau membentuk suatu situasi menuju situasi yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang dapat mengubah atau membentuk seseorang menjadi lebih baik.

Pengetahuan (*knowledge*) yang terdiri dari dua jenis, yaitu pengetahuan terbatinkan (*tacit knowledge*) dan pengetahuan yang telah dicatat dan dimodifikasi dalam dokumen (*explicit knowledge*). *Tacit knowledge* adalah pengetahuan yang tetap ada di benak manusia dalam bentuk penilaian, keterampilan, nilai-nilai dan keyakinan yang sangat sulit untuk dirumuskan dan dibagikan kepada orang lain. Pengetahuan *explicit* adalah pengetahuan yang dapat atau telah dimodifikasi dalam bentuk dokumen atau dalam bentuk lain sehingga mudah ditransfer dan didistribusikan menggunakan berbagai media. Pengetahuan eksplisit dapat berupa formula, kaset, CD video, dan audio (Nawawi, 2012, p. 6).

Menurut Praharsi (2016: 78) definisi *knowledge management* adalah sistem untuk mengelola sumber daya organisasi atau aset tidak berwujud (pengetahuan) untuk mencapai tujuan organisasi. Secara umum, manajemen pengetahuan dapat dipahami sebagai langkah sistematis dalam mengelola aset intelektual dan berbagai informasi dari individu (*personal*) dan organisasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan memaksimalkan nilai tambah dan inovasi. Manajemen pengetahuan mencakup pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, akses informasi untuk membangun pengetahuan, menggunakan teknologi informasi, tetapi teknologi informasi bukanlah

manajemen pengetahuan. Manajemen pengetahuan mencakup berbagai pengetahuan (*sharing knowledge*) yang terkait dengan peningkatan efektivitas organisasi (Nawawi, 2012, p. 2). Menurut Liebowitz (2012: 262) dalam penerapan *knowledge management* terdapat proses dasar yaitu penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*), pembagian pengetahuan (*knowledge sharing*) dan penerapan pengetahuan (*knowledge implementing*) dalam pekerjaan.

Dalam kondisi saat ini, organisasi biasanya menggunakan media sebagai alat komunikasi antara sumber daya manusia yang ada di organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pertemuan dan diskusi rutin, pertemuan bulanan, surat edaran, surat pemberitahuan (papan pengumuman) dan intranet/ media massa.

Untuk mendukung proses aktivitas dan pengembangan sumber daya manusia di organisasi, Nonaka dan Takeuchi (dalam Nawawi, 2012: 7-8) menyebutkan bahwa proses tersebut meliputi, sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi dapat dijelaskan :

1. Sosialisasi (*socialization*)

Proses sosialisasi antara sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi salah satunya dilakukan melalui pertemuan tatap muka (rapat, diskusi dan rapat bulanan). Melalui pertemuan tatap muka ini, SDM dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka sehingga pengetahuan baru diciptakan untuk mereka.

2. Eksternalisasi (*externalization*)

Sistem manajemen pengetahuan akan sangat membantu proses eksternalisasi, proses mengartikulasikan pengetahuan terbatinkan menjadi konsep yang jelas. Dukungan untuk proses eksternal dapat didokumentasikan dengan notulen pertemuan (bentuk eksplisit dari pengetahuan yang dibuat pada saat pertemuan) dalam bentuk elektronik, kemudian dapat dipublikasikan kepada mereka yang berkepentingan. Organisasi telah membawa beberapa ahli untuk melakukan serangkaian kegiatan sesuai dengan bidang keahlian mereka, yang tidak dimiliki organisasi.

3. Kombinasi (*combination*)

Proses mengubah pengetahuan melalui kombinasi adalah menggabungkan berbagai eksplisit pengetahuan yang berbeda untuk dikompilasi ke dalam sistem manajemen pengetahuan. Media untuk proses ini dapat melalui intranet (forum diskusi), database organisasi dan internet untuk mendapatkan sumber eksternal. Fitur portal perusahaan, seperti sistem organisasi pengetahuan yang memiliki fungsi untuk mengkategorikan informasi (taksonomi), pencarian dan sebagainya sangat membantu dalam proses ini.

4. Internalisasi (*internalization*)

Semua data, informasi, dan pengetahuan yang sudah terdokumentasi dapat dibaca oleh orang

lain. Dalam proses ini terjadi peningkatan pengetahuan sumber daya manusia. Sumber eksplisit pengetahuan dapat diperoleh melalui media intranet (database organisasi), surat edaran/surat keputusan, papan pengumuman dan intranet serta media massa sebagai sumber eksternal.

Dalam suatu organisasi, bisnis maupun organisasi publik, implementasi manajemen pengetahuan (*knowledge management*) didukung berbagai faktor. Faktor-faktor pendukung manajemen pengetahuan meliputi faktor manusia, faktor kepemimpinan, faktor teknologi, faktor organisasi dan faktor pembelajaran organisasi. Menurut Nawawi (2012: 14) faktor tersebut sebagai berikut :

1. Faktor manusia

Karena pengetahuan itu berada pada pikiran manusia. Semakin cerdas dan profesionalnya manusia, semakin banyak pengaruhnya pada organisasi.

2. Faktor kepemimpinan

Peran yang sangat penting yang harus dilakukan adalah membangun visi yang kuat, yaitu visi yang dapat menggerakkan semua anggota dan sumber organisasi.

3. Faktor teknologi

Perkembangan teknologi informasi yang telah mengakar semua aspek kehidupan manusia menjadikan pengguna teknologi informasi menjadi salah satu penggerak manajemen pengetahuan. Selain itu, menjadi media untuk distribusi pengetahuan dalam melaksanakan berbagai proses manajemen pengetahuan, yaitu akuisisi pengetahuan, kondisionalitas dan validitas pengetahuan, dan pemeliharaan pengetahuan.

4. Faktor organisasi

Faktor organisasi yang berhubungan dengan penggunaan aspek operasional dari aset pengetahuan, termasuk fungsi struktur organisasi formal, informal, ukuran dan indikator kontrol, proses penyempurnaan dan rekayasa proses bisnis serta layanan publik.

5. Faktor pembelajaran organisasi

Faktor ini terkait dengan pemecahan masalah yang sistematis, menguji pendekatan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, belajar dari praktik terbaik dan mentransfer pengetahuan dengan cepat dan efisien di seluruh organisasi.

Arsip dinamis adalah arsip yang masih dibutuhkan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan secara umum atau arsip yang digunakan secara langsung dalam administrasi negara. Menurut Barthos (2007: 4) arsip dinamis dilihat dari kegunaannya dibedakan atas arsip aktif dan arsip inaktif sebagai berikut :

1. Arsip aktif

Arsip aktif merupakan arsip yang secara langsung dan terus menerus dibutuhkan dan digunakan

dalam penyelenggaraan administrasi sehari-hari dan masih dikelola oleh unit pengelolaan.

2. Arsip inaktif

Arsip inaktif Adalah arsip yang tidak secara langsung dan tidak terus-menerus diperlukan dan digunakan dalam penyelenggaraan administrasi sehari-hari serta dikelola oleh pusat arsip.

Pengelolaan arsip dinamis adalah proses pengendalian arsip dinamis yang meliputi penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan (Undang - Undang No. 43 Tahun 2009). Dalam pengelolaan arsip dinamis memiliki beberapa tahap. Tahap tersebut meliputi penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan sebagai berikut : Tahap penciptaan arsip adalah tahap awal dari proses kehidupan arsip, penciptaan arsip adalah pembuatan dan penerimaan arsip dalam berbagai bentuk dan media dalam konteks melaksanakan fungsi dan tugas organisasi (Azmi, 2016, p. 20). Tahap ini sangat penting karena tanpa tahap ini arsip tidak akan dibuat dan informasi di masa lalu tidak dapat diperoleh untuk kebutuhan informasi masa depan untuk penguatan kegiatan organisasi.

Setelah arsip tercipta dan telah digunakan, arsip perlu disimpan dengan benar. Pada dasarnya, sistem penyimpanan arsip dapat dilakukan berdasarkan urutan alfabet dan urutan angka. Sistem penyimpanan alfabet meliputi sistem nama, sistem geografi dan sistem subjek. Sedangkan sistem penyimpanan berdasarkan urutan angka termasuk sistem numerik, sistem kronologis dan sistem subjek numerik (sistem subjek dengan kode angka) (Barthos, 2007, p. 44-47).

Dalam penyimpanan arsip dikenal 3 asas yang dapat digunakan yaitu asas sentralisasi, asas desentralisasi dan asas kombinasi. Azas sentralisasi semua arsip dinamis disimpan di pusat penyimpanan arsip dinamis. Unit bawahnya yang ingin menggunakan arsip dinamis dapat menghubungi pusat arsip dinamis. Sedangkan asas desentralisasi yaitu penyimpanan arsip disimpan atau diserahkan pada masing-masing unit kerja. Selanjutnya asas kombinasi yaitu masing-masing bagian penyimpanan arsip dinamisnya di bawah *control system* terpusat dan unit kerja yang mempunyai spesifikasi menyelenggarakan penyimpanannya sendiri (Sulistyo-Basuki, 2003, p. 164-167)

Proses penggunaan arsip ini dilakukan melalui tahap peminjaman arsip. Peminjaman arsip adalah keluarnya arsip dalam tempat penyimpanan karena dipinjam oleh atasan, teman seunit kerja, ataupun oleh kolega sekerja dari unit kerja lain dalam organisasi Menurut Yatimah (2009: 208) Dalam kegiatan peminjaman arsip harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Peminjam arsip diharuskan mengisi daftar/formulir peminjaman arsip.
2. Menaruh kartu substitusi/kartu bukti pinjam arsip (*out guide/out folder*) atau lembar peminjaman arsip dua (hijau) di tempat arsip tersebut diambil,

atau disimpan dalam kotak peminjaman sesuai dengan tanggal pengambilannya.

3. Hanya sekretaris dan petugas yang disertai tugas untuk dapat mengambil arsip.
4. Adanya tindak lanjut terhadap arsip-arsip yang dipinjam.

Pemeliharaan arsip adalah proses atau cara untuk menjaga dan merawat arsip. Menurut Sedarmayanti (2015: 135-136) pemeliharaan arsip dapat dilakukan melalui pengaturan suhu ruangan, pengaturan penataan penyimpanan arsip, penggunaan bahan pencegah rusaknya arsip seperti kapur barus dan penyemprotan bahan kimia, menjaga kebersihan arsip dan ruang penyimpanan arsip.

Setiap arsip memiliki jangka waktu simpan yang berbeda-beda sesuai tingkat penggunaan arsip tersebut. Jika suatu arsip sudah mengalami penurunan penggunaan atau masa aktifnya sudah berakhir maka harus dilakukan penyusutan. Menurut Barthos (2007: 101) Kegiatan penyusutan arsip dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Memindahkan arsip inaktif dari Unit Pengolah ke Unit Kearsipan dalam lingkungan organisasi.
2. Memusnahkan arsip sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Menyerahkan arsip statis oleh Unit Kearsipan Kepada Arsip Nasional.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi pada *knowledge management* seorang arsiparis dapat melaksanakan proses internal dan eksternal. Dalam penelitian ini arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melaksanakan proses internal dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat bagaimana melaksanakan proses pengelolaan arsip dengan baik, seperti penciptaan arsip surat masuk dan surat keluar yang akan diolah berdasarkan teori dan peraturan pemerintah atau ANRI yang berlaku. Proses eksternal seorang arsiparis harus mengikuti seminar-seminar atau pelatihan yang ada di luar organisasi tempat mereka bekerja, dalam penelitian ini arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dituntut mandiri untuk memenuhi informasi atau pengetahuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam pengelolaan arsip dinamis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merujuk pada peraturan ANRI dan Undang - Undang No. 43 Tahun 2009 tentang pengelolaan arsip dinamis yang meliputi penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan.

Kondisi *knowledge management* arsiparis di dinas kearsipan dan perpustakaan provinsi jawa tengah, arsiparis memiliki latar belakang pendidikan terdiri dari lulusan S2 ilmu administrasi 3 (tiga), S1 ilmu administrasi negara 3 (tiga), S2 manajemen 3 (tiga), S1 manajemen 1 (satu), S2 hukum 1 (satu), S1 hukum 6 (enam), S1 pertanian ergonomi 1 (satu), S1 ilmu komunikasi 2 (dua), S1 sistem informasi 1 (satu), S1 pendidikan umum 1 (satu), S1 ilmu sosial 1 (satu), d3 kearsipan 4 (empat), d3 administrasi 1

(satu) dan lulusan SMTA 1 (satu) dan d3 lainnya 1 (satu). Adapun seminar dan pelatihan yang diikuti seperti diklat teknis pengelolaan arsip dinamis, manajemen kearsipan dan pengelolaan pusat arsip (*record center*) dan korespondensi dan tata naskah dinas di lingkungan aparatur pemda, sekretariat dprd provinsi, kabupaten dan kota.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dianggap tepat karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *knowledge management* arsiparis terhadap pengelolaan arsip dinamis. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena peneliti mencari *regresi* antar kedua *variable* yaitu apakah *variable knowledge management* arsiparis dapat mempengaruhi *variable* pengelolaan arsip dinamis dengan menggunakan analisis *korelasi*. Analisis *korelasi* yaitu studi yang membahas tentang derajat hubungan yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dan apabila ada, berapa eratnya serta berarti atau tidak hubungan atau pengaruh tersebut (Arikunto, 2013, p. 313).

Metode kuantitatif disebut positivistik karena didasarkan pada filosofi positivisme. Metode ini ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah, yang empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif diperlukan untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data dan interpretasi data. Kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai dengan tabel, grafik, gambar atau tampilan lainnya. Metode kuantitatif menguji teori dengan menguji hubungan antara variabel. Variabel dapat diukur dalam bentuk angka pada instrumen yang digunakan sehingga dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2012, p. 8-10 dan Creswell, 2013, p. 4).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012, p. 80). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh total arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Jawa Tengah yang berjumlah 30 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti mungkin tidak mempelajari segala sesuatu dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2012, p. 80). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Teknik sampling dibedakan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* teknik

sampling jenuh. Pemilihan teknik *sampling jenuh* dalam penelitian ini karena semua anggota populasi digunakan sebagai *sampel* karena jumlah populasi relatif kecil, jumlah arsiparis berjumlah 30 orang maka seluruh arsiparis dijadikan sebagai *sampel*.

Proses rekrutmen diawali dengan meminta izin penelitian di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Setelah terkonfirmasi perijinannya kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian untuk mendapatkan subjek atau partisipan. Peneliti dimulai memberikan *instrumen* penelitian kepada partisipan kemudian partisipan mengisi kuesioner sesuai apa yang dialami dan dirasakan oleh partisipan. Partisipan sudah di pilih menurut kriteria yang sudah di tentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan yaitu arsiparis yang mengelola arsip dinamis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pilihan atau penskalaan. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai referensi untuk menentukan panjang interval pendek pada alat ukur, sehingga alat ukur saat digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, nilai-nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, *efisien*, dan *komunikatif*. Skala yang digunakan dalam kuesioner menggunakan *skala likert*, penggunaan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012, p. 92-93). Dalam penelitian ini menggunakan dua skala kuesioner yaitu *knowledge management* arsiparis dan pengelolaan arsip dinamis.

Analisa data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul menjadi data penelitian, Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2012, p. 147). Pengolahan data menurut Hasan (2006: 24) meliputi kegiatan *editing*, *coding* / skoring, tabulasi dijelaskan sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. Coding / Skoring

Tahapan selanjutnya mengubah data yang berbentuk huruf dalam kuesioner menjadi data berbentuk angka. Skoring dalam *skala likert* diubah sebagai berikut : skor 4 jika memilih Sangat Setuju (SS), skor 3 jika menjawab Setuju (S), skor 2 jika menjawab Kurang Setuju (KS), dan skor 1 jika menjawab Tidak Setuju (TS). Skor tertinggi terletak pada jawaban “Sangat Setuju”

sedang untuk Skor terendah terletak pada jawaban “Tidak Setuju”.

Untuk mengukur tinggi rendahnya resiko yang ada, tanggapan responden pada kuesioner dapat dikelompokkan ke dalam skala interval. Rumus skala interval menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012: 95)

Tabel 1. Skala Interval Likert

Nilai	Keterangan
1,00 – 1,75	Tidak Baik/Rendah
1,76 – 2,50	Cukup/Sedang
2,51 – 3,25	Baik/Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

3 Tabulasi

Tahap ini adalah pembuatan tabel-tabel di *microsoft excel* yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Kemudian menginput data dari *microsoft excel* ke dalam aplikasi *SPSS20* lalu mengecek kembali data untuk memastikan tidak ada kesalahan.

Untuk menjaga kualitas dalam penelitian ini, dilakukan lima hal, yaitu uji instrumen, uji normalitas data, analisis regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis. Uji instrumen merupakan cara untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen sehingga dapat digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga (Sugiyono, 2012).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* milik Pearson (Sugiyono, 2012), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor *item* dan skor total
- N = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor *item*
- $\sum X^2$ = Jumlah skor *item* kuadrat
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor *item* dan skor total *item*

Langkah selanjutnya adalah Penghitungan kembali skor batas yang relevan dalam skor total

setelah dikoreksi, bertujuan untuk mengurangi kelebihan bobot atau perkiraan berlebih dari *validitas item*, dengan rumus statistik berikut :

$$r_{pq} = \frac{(r_{XY})(SD_Y) - (SD_X)}{\sqrt{(SD_Y)^2 + (SD_X)^2 - 2(r_{XY})(SD_X)(SD_Y)}}$$

Keterangan :

- r_{pq} = Koefisien korelasi setelah dikoreksi
- r_{xy} = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
- SD_x = Standart deviasi skor *item*
- SD_y = Standart deviasi skor total

Selanjutnya, Reliabilitas adalah sebuah instrumen untuk mencari valid atau tidaknya suatu data penelitian. Menurut Azwar (2016: 111) reliabilitas adalah salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik, mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengujian terhadap item-item yang *valid* alat ukur yang digunakan dengan menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Adapun rumus koefisien *Alpha Cronbach* menurut Azwar (2016: 118) sebagai berikut :

$$a = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

- a = Koefisien Alpha
- S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
- S_x^2 = Varians skor X

Uji Normalitas merupakan pengujian untuk menilai sebaran data berdistribusi normal atau tidak pada variabel independen *knowledge management* arsiparis dan variabel dependen pengelolaan arsip dinamis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisa *Kolmogorov Smirnov* dan bantuan aplikasi *SPSS20*. Pengujian dilakukan dengan langkah sebagai berikut : memilih *Analyze* pada tab menu lalu mencari *Non-Parametric Test* kemudian memilih *1-Sample K-S*. Pengujian data yang terletak pada tabel kiri, dipindahkan ke tabel kanan kemudian dicentang pada *Poisson* di dalam *Test Distribution*. Apabila nilai akhirnya diatas 0.05 maka data berdistribusi normal.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah komunikasi antarpribadi antara pustakawan dan pemustaka, serta variabel terikat ialah citra perpustakaan. Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan dalam rumus berikut :

$$Y = a + B X$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- a = Konstanta
- X = Variabel Independen
- b = Koefisien regresi (Sugiyono, 2012)

Kriteria pengujian analisis regresi linear sederhana adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penghitungan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi *IBM SPSS Statistics 20*.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* untuk memudahkan penulis dalam menguji hipotesis. Kriteria uji hipotesis dalam penelitian yaitu:

1. H_a ditolak dan H_0 diterima jika nilai signifikan $\alpha > 5\%$
2. H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $\alpha < 5\%$

3. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji valid tidaknya setiap item pernyataan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows 20*. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan angka r hitung setiap item dengan angka r tabel dengan nilai $n = 30$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dalam kuesioner valid,

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel X *knowledge management* arsiparis

Item	Nilai Uji	Nilai r Tabel	Validitas
ItemX1	0.370	0.361	Valid
ItemX2	0.596	0.361	Valid
ItemX3	0.626	0.361	Valid
ItemX4	0.422	0.361	Valid
ItemX5	0.592	0.361	Valid
ItemX6	0.504	0.361	Valid
ItemX7	0.500	0.361	Valid
ItemX8	0.424	0.361	Valid
ItemX9	0.718	0.361	Valid
ItemX10	0.632	0.361	Valid
ItemX11	0.607	0.361	Valid
ItemX12	0.752	0.361	Valid
ItemX13	0.631	0.361	Valid
ItemX14	0.748	0.361	Valid
ItemX15	0.565	0.361	Valid
ItemX16	0.517	0.361	Valid
ItemX17	0.545	0.361	Valid
ItemX18	0.468	0.361	Valid

Item	Nilai Uji	Nilai r Tabel	Validitas
ItemX19	0.740	0.361	Valid

Tabel 3. Hasil uji validitas variabel Y *Pengelolaan Arsip Dinamis*

Item	Nilai Uji	Nilai r Tabel	Validitas
ItemY1	0.729	0.361	Valid
ItemY2	0.779	0.361	Valid
ItemY3	0.891	0.361	Valid
ItemY4	0.676	0.361	Valid
ItemY5	0.724	0.361	Valid
ItemY6	0.711	0.361	Valid
ItemY7	0.854	0.361	Valid
ItemY8	0.867	0.361	Valid
ItemY9	0.524	0.361	Valid
ItemY10	0.374	0.361	Valid
ItemY11	0.501	0.361	Valid
ItemY12	0.640	0.361	Valid
ItemY13	0.755	0.361	Valid
ItemY14	0.736	0.361	Valid
ItemY15	0.780	0.361	Valid
ItemY16	0.809	0.361	Valid

Berdasarkan data pada tabel 2 uji validitas pada variabel (X) *knowledge management* arsiparis pada pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah Pernyataan 19 butir dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh Pernyataan dari variabel (X) penelitian ini dianggap layak untuk diujikan demikian juga Pada tabel 3. uji validitas Variabel (Y) *Pengelolaan Arsip Dinamis*, dengan 16 Pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh Pernyataan dari variabel (Y) penelitian ini dianggap layak untuk diujikan.

Langkah selanjutnya adalah Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas dan hasilnya menyatakan bahwa semua pernyataan valid dilanjutkan dengan Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan apakah kuesioner reliabel atau tidak. Jika kuesioner memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel, artinya kuesioner jika diujikan kepada obyek dan dalam waktu yang berbeda hasilnya tidak jauh berbeda atau relatif sama

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas *knowledge management* Arsiparis

<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Exclude ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	20

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dinyatakan bahwa variabel dengan jumlah pernyataan 19 memiliki Cronbach's Alpha 0.746 yang berarti instrumen dalam kuesioner dikatakan reliable

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Arsip Dinamis

Case Processing Summary			
		N	%
Valid		30	100.0
Excluded ^a		0	.0
Total		30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	17

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dinyatakan bahwa variabel Pengelolaan Arsip Dinamis dengan jumlah pernyataan 16 memiliki Cronbach Alpha 0.762 yang berarti instrumen dalam kuesioner dikatakan reliabel

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan Regresi Linear Sederhana menggunakan aplikasi IBM SPSS For Windows 20, sebelum dianalisis dilakukan Uji Normalitas merupakan pengujian untuk melihat apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak pada variabel bebas/independen *knowledge management* arsiparis (X) dan variabel tergantung/dependen Pengelolaan Arsip Dinamis (Y). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan aplikasi IBM SPSS for Windows 20. Jika hasil perhitungan sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.42595935
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.081
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas pada variabel *knowledge management* arsiparis (X) dan

Pengelolaan Arsip Dinamis (Y) pada pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah diperoleh angka 0,968 dan hasil perhitungan Kolmogorov Smirnov > 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi Normal.

Hasil uji regresi linier sederhana variabel *knowledge management* arsiparis (X) terhadap Pengelolaan Arsip Dinamis (Y) seperti terlihat pada tabel 6 berikut

Tabel 7 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	14.607	8.698		1.679 .104
1 KNOWLEDGE MANA-GEMENT ARSIPARIS	.614	.135	.652	4.549 .000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Arsip Dinamis

Dari hasil uji Regresi Linier Sederhana pada tabel 7 dapat dibuat persamaan linear sederhana $Y = a + bX$, nilai a (konstanta) seperti terlihat pada tabel adalah 14,607, sedangkan b (*angka koefisien regresi*) adalah 0.614.

Artinya jika tidak ada variabel X (*knowledge management* arsiparis) maka Pengelolaan Arsip Dinamis (Y) = 14,607. Bila ada peningkatan 1% dari *knowledge management* arsiparis, maka pengelolaan arsip dinamis akan meningkat sebesar 0.614, sehingga persamaan regresinya adalah : $Y = 14,607 + 0,614X$.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Seperti pada tabel .6 menunjukkan hasil sig adalah $0,00 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *knowledge management* arsiparis (X) terhadap pengelolaan arsip dinamis (Y). Kemudian jika melihat hasil pada taraf kepercayaan 5% diperoleh angka, *t hitung* 4,549 > *t tabel* 1,701 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh yang signifikan *knowledge management* arsiparis terhadap pengelolaan arsip dinamis pada pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Hasil Uji Pengaruh Tiap Indikator Variabel *knowledge Management* Arsiparis (X) Terhadap Pengelolaan Arsip Dinamis (Y)

1. Pengaruh indikator penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*) terhadap indikator penciptaan arsip pada pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 8. Hasil Uji *Regresi Linear* Sederhana Pengaruh Indikator Penciptaan Pengetahuan terhadap Indikator Penciptaan Pengelolaan Arsip Dinamis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.796	3.108		2.508	.018
1 Indikator X Penciptaan Pengetahuan	.252	.153	.298	1.653	.110

a. *Dependent Variable:* Indikator Y Penciptaan

Dari Tabel 8 di atas, hasilnya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua indikator tersebut, karena berdasarkan jawaban dari responden yang sudah diolah menggunakan SPSS20 didapat angka koefisien regresi sebesar 0.252, nilai t hitung 1.653 dan t tabel 1.701 yang artinya t hitung < t table, dan sig 0.110 > probabilitas 0.05.

2. Pengaruh indikator penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*) terhadap indikator penggunaan arsip pada pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 9. Hasil Uji *Regresi Linear* Sederhana Pengaruh Indikator Penciptaan Pengetahuan terhadap Indikator Penggunaan Pengelolaan Arsip Dinamis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.133	2.637		3.464	.002
1 Indikator X Penciptaan Pengetahuan	.208	.129	.290	1.603	.120

a. *Dependent Variable:* Indikator Y Penggunaan

Dari tabel 9 di atas, hasilnya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua indikator tersebut, karena berdasarkan jawaban dari responden yang sudah diolah menggunakan SPSS20 didapat angka koefisien regresi sebesar 0.208, nilai t hitung 1.603 dan t tabel 1.701 yang artinya t hitung < t table, dan sig 0.120 > probabilitas 0.05.

3. Pengaruh indikator penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*) terhadap indikator pemeliharaan arsip pada pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 10. Hasil Uji *Regresi Linear* Sederhana Pengaruh Indikator Penciptaan Pengetahuan terhadap Indikator Pemeliharaan Pengelolaan Arsip Dinamis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.993	2.152		4.178	.000
1 Indikator X Penciptaan Pengetahuan	.234	.106	.386	2.216	.035

a. *Dependent Variable:* Indikator Y Pemeliharaan

Dari tabel 10 di atas, hasilnya ada pengaruh yang signifikan antara kedua indikator tersebut karena berdasarkan jawaban dari responden yang sudah diolah menggunakan SPSS20 didapat angka koefisien regresi sebesar 0.234, nilai t hitung 2.216 dan t tabel 1.701 yang artinya t hitung > t table dan sig 0.035 < probabilitas 0.05.

4. Pengaruh indikator penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*) terhadap indikator penyusutan arsip pada pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 11. Hasil Uji *Regresi Linear* Sederhana Pengaruh Indikator Penciptaan Pengetahuan terhadap Indikator Penyusutan Pengelolaan Arsip Dinamis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.149	3.031		2.688	.012

Indikator X					
Penciptaan	.291	.149	.346	1.954	.061
Pengetahuan					

a. *Dependent Variable:* Indikator Y Penyusunan

Dari tabel 11 di atas, Hasilnya ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara kedua indikator tersebut karena berdasarkan jawaban dari responden yang sudah diolah menggunakan SPSS20 didapat angka koefisien regresi sebesar 0.291, dan nilai t hitung 1.957 dan t tabel 1.701 yang artinya t hitung > t tabel dan sig 0.061 > probabilitas 0.05 akan tetapi nilai signifikansi > 0.05, sehingga ada pengaruh tetapi tidak signifikan.

- Pengaruh indikator berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) terhadap indikator penciptaan arsip pada pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Indikator Berbagi Pengetahuan terhadap Indikator Penciptaan Pengelolaan Arsip Dinamis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.915	2.628		1.490	.147
1 Indikator X Berbagi Pengetahuan	.328	.095	.545	3.443	.002

a. *Dependent Variable:* Indikator Y Penciptaan

Dari tabel 12 di atas, hasilnya ada pengaruh yang signifikan antara kedua indikator tersebut karena berdasarkan jawaban dari responden yang sudah diolah menggunakan SPSS20 didapat angka koefisien regresi sebesar 0.328, nilai t hitung 3.443 dan t tabel 1.701 yang artinya t hitung > t tabel dan sig 0.002 < probabilitas 0.05.

- Pengaruh indikator berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) terhadap indikator penggunaan arsip pada pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Indikator Berbagi Pengetahuan terhadap Indikator Penggunaan Pengelolaan Arsip Dinamis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.915	2.628		1.490	.147
1 Indikator X Berbagi Pengetahuan	.328	.095	.545	3.443	.002

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.648	2.213		2.552	.016
1 Indikator X Berbagi Pengetahuan	.281	.080	.551	3.498	.002

a. *Dependent Variable:* Indikator Y Penggunaan

Dari tabel 13 di atas, hasilnya ada pengaruh yang signifikan antara kedua indikator tersebut karena berdasarkan jawaban dari responden yang sudah diolah menggunakan SPSS20 didapat angka koefisien regresi sebesar 0.328, nilai t hitung 3.498 dan t tabel 1.701 yang artinya t hitung > t tabel dan sig 0.002 < probabilitas 0.05.

- Pengaruh indikator berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) terhadap indikator pemeliharaan arsip pada pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Indikator Berbagi Pengetahuan terhadap Indikator Pemeliharaan Pengelolaan Arsip Dinamis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.635	2.026		4.262	.000
1 Indikator X Berbagi Pengetahuan	.186	.074	.432	2.534	.017

a. *Dependent Variable:* Indikator Y Pemeliharaan

Dari tabel 14 di atas, hasilnya ada pengaruh yang signifikan antara kedua indikator tersebut karena berdasarkan jawaban dari responden yang sudah diolah menggunakan SPSS20 didapat angka koefisien regresi sebesar 0.259, nilai t hitung 2.534 dan t tabel 1.701 yang artinya t hitung > t tabel dan sig 0.017 < probabilitas 0.05.

- Pengaruh indikator berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) terhadap indikator penyusutan arsip pada pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Indikator Berbagi Pengetahuan terhadap Indikator Penyusutan Pengelolaan Arsip Dinamis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.937	2.802		2.475	.020
1 Indikator X Berbagi Pengetahuan	.259	.102	.434	2.550	.017

a. Dependent Variable: Indikator Y Penyusutan

Dari tabel 15 di atas, hasilnya ada pengaruh yang signifikan antara kedua indikator tersebut karena berdasarkan jawaban dari responden yang sudah diolah menggunakan SPSS20 didapat angka koefisien regresi sebesar 0,426, nilai t hitung 2.550 dan t tabel 1.701 yang artinya t hitung > t tabel dan sig 0.009 < probabilitas 0.05.

- Pengaruh indikator penerapan pengetahuan (*knowledge implementing*) terhadap indikator penciptaan arsip pada pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Indikator Penerapan Pengetahuan terhadap Indikator Penciptaan Pengelolaan Arsip Dinamis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.838	2.546		2.293	.030
1 Indikator X Penerapan Pengetahuan	.426	.152	.467	2.796	.009

a. Dependent Variable: Indikator Y Penciptaan

Dari tabel 16 di atas, hasilnya ada pengaruh yang signifikan antara kedua indikator tersebut karena berdasarkan jawaban dari responden yang sudah diolah menggunakan SPSS20 didapat angka koefisien regresi sebesar 0.364, nilai t hitung 2.769 dan t tabel 1.701 yang artinya t hitung > t tabel dan sig 0.008 < probabilitas 0.05.

- Pengaruh indikator penerapan pengetahuan (*knowledge implementing*) terhadap indikator penggunaan arsip pada pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 17. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Indikator Penerapan Pengetahuan

terhadap Indikator Penggunaan Pengelolaan Arsip Dinamis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.296	2.148		3.397	.002
1 Indikator X Penerapan Pengetahuan	.364	.129	.472	2.834	.008

a. Dependent Variable: Indikator Y Penggunaan

Dari tabel 17 di atas, hasilnya ada pengaruh yang signifikan antara kedua indikator tersebut karena berdasarkan jawaban dari responden yang sudah diolah menggunakan SPSS20 didapat angka koefisien regresi sebesar 0.364, nilai t hitung 2.834 dan t tabel 1.701 yang artinya t hitung > t tabel dan sig 0.008 < probabilitas 0.05 .

- Pengaruh indikator penerapan pengetahuan (*knowledge implementing*) terhadap indikator pemeliharaan arsip pada pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 18. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Indikator Penerapan Pengetahuan terhadap Indikator Pemeliharaan Pengelolaan Arsip Dinamis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.140	1.869		4.890	.000
1 Indikator X Penerapan Pengetahuan	.277	.112	.424	2.478	.020

a. Dependent Variable: Indikator Y Pemeliharaan

Dari tabel 18 di atas, hasilnya ada pengaruh yang signifikan antara kedua indikator tersebut karena berdasarkan jawaban dari responden yang sudah diolah menggunakan SPSS20 didapat angka koefisien regresi sebesar 0.277, nilai t hitung 2.478 dan t tabel 1.701 yang artinya t hitung > t tabel dan sig 0.020 < probabilitas 0.05.

- Pengaruh indikator penerapan pengetahuan (*knowledge implementing*) terhadap indikator

penyusutan arsip pada pengelolaan arsip dinamis.

Tabel 19. Hasil Uji *Regresi Linear* Sederhana Pengaruh Indikator Penerapan Pengetahuan terhadap Indikator Penyusutan Pengelolaan Arsip Dinamis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.127	2.537		2.809	.009
Indikator X Penerapan Pengetahuan	.417	.152	.460	2.745	.010

a. *Dependent Variable:* Indikator Y Penyusutan

Dari tabel 19 di atas, hasilnya ada pengaruh yang signifikan antara kedua indikator tersebut karena berdasarkan jawaban dari responden yang sudah diolah menggunakan SPSS20 didapat angka koefisien regresi sebesar 0.417, nilai t hitung 2.745 dan t tabel 1.701 yang artinya t hitung > t table, dan sig 0.010 < probabilitas 0.05.

4. Simpulan

Berdasar hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang *knowledge management* arsiparis dan pengelolaan arsip dinamis mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif data penelitian yang menunjukkan angka rata-rata (*mean*) di atas 3,00. Dari pembahasan tersebut didapat bahwa *knowledge management* arsiparis sangat baik. Hal ini didukung dari 3 (tiga) indikator yaitu penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*), berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dan penerapan pengetahuan (*knowledge implementing*) yang diperoleh angka cukup tinggi yakni 3,38 dan standar deviasi 0,58. Sehingga *knowledge management* arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dapat dikatakan sangat menguasai pengetahuan mengenai pengelolaan arsip dinamis. Pengelolaan arsip dinamis pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sangat baik, hal ini didukung dari 4 (empat) indikator pengelolaan arsip dinamis yaitu penciptaan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan keseluruhannya memiliki nilai rata-rata 3,38 dan standar deviasi 0,54. dan didukung juga oleh banyaknya pencapaian prestasi dan penghargaan yang diperoleh lembaga pada skala nasional.

Hasil uji pengaruh masing-masing indikator terdapat 9 hasil uji yang menghasilkan pengaruh yang signifikan, satu hasil uji pengaruh indikator penciptaan pengetahuan terhadap indikator penyusutan arsip pada pengelolaan arsip dinamis ada pengaruh tetapi tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya ada pengaruh indikator *knowledge management* terhadap indikator pengelolaan arsip dinamis. Adapun hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan *knowledge management* arsiparis terhadap pengelolaan arsip dinamis Terlihat dari hasil uji hipotesis, uji tersebut menggunakan analisis *regresi linear* sederhana dengan hasil $0,00 < 0,05$. Dari hasil tersebut diperoleh angka t hitung $4,549 > t\ tabel\ 1,701$ Ho ditolak dan Ha diterima.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azmi. (2016). Signifikansi Empat Instrumen Pokok Pengelolaan Arsip Dinamis. *Jurnal Kearsipan*. Vol11/ANRI/12/2016, 15-38. www.anri.go.id
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Babadu, J.S dan Zain. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Barthos, B. (2007). *Manajemen Kearsipan Untuk Lembaga Negara, Swasta dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Creswell, J.W. (2013). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. (V. Knight, Ed.). California.
- Hasan, I. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hugiono dan Poerwantana. (2000). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Bina Aksara.
- Liebowitz, J. (2012). *Knowledge Management Handbook*. Boca Raton: FL: CRC Press.
- Nawawi, I. (2012). *Manajemen Pengetahuan*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Nurpratama, M. R. (2016). Pengaruh *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN Distribusi Jawa Timur. *Jurnal Unair*. Diakses 4 Agustus 2019 dari <http://journal.unair.ac.id/LN@pengaruhknowledge-management-terhadap-kinerjakaryawan-pt.-pln-distribusi-jawa-timur-article-10823-media-136-category-8.html>.
- Praharsi, Y. (2016). Manajemen Pengetahuan dan Implementasinya dalam organisasi dan perorangan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, Vol.16, No.1.
- Rokhmatun, B. D. (2013). *Profesi Kearsipan*. Yogyakarta : UGM.
- Sedarmayanti. (2015). *Tata Kearsipan dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*. Bandung : Mandar Maju.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

- Sulistyo-Basuki. (2003). Manajemen Arsip Dinamis. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Yatimah, D. (2009). Kesekretarisan Modern & Administrasi Perkantoran. Bandung : Pustaka Setia.
- (Undang-Undang Republik Indonesia Nomer. 43 Tahun 2019 Tentang Kearsipan)